STRATEGI MITIGASI *LEARNING LOSS* PADA PEMBELAJARAN *TAHFID* PADA ANAK USIA 6 – 12 TAHUN

Oleh

Ainus Syifa

NIM : 20200012039

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Master of Arts (M.A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Psikologi Pendidikan

YOGYAKARTA
2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ainus Syifa
NIM	: 20200012039
Program Studi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 08 September 2022
Saya yang menyatakan,

Ainus Syifa, S.Pd.
NIM : 20200012039

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-908/Un.02/DPPs/PP.00.9/09/2022

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI MITIGASI LEARNING LOSS PADA PEMBELAJARAN TAHFID PADA ANAK USIA 6 12 TAHUN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AINUS SYIFA, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 20200012039
Telah diujikan pada : Jumat, 23 September 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Amanah, M.A
SIGNED

Valid ID: 634cd03835cf8

Penguji II

Prof. Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 633e3b99cd39b

Penguji III

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
SIGNED

Valid ID: 634f992902d4a

Yogyakarta, 23 September 2022
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 634f9ce75ee6a

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ainus Syifa
NIM	: 20200012039
Program Studi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 08 September 2022

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

0EE1AJX947934813

Ainus Syifa, S.Pd.

NIM : 20200012039

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **STRATEGI MITIGASI *LEARNING LOSS* PADA PEMBELAJARAN TAHFID PADA ANAK USIA 6-12 TAHUN**

Yang ditulis oleh:

Nama : Ainus Syifa
NIM : 20200012039
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelas Master of Arts.

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 08 September 2022
Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Casmini, M.Si.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstrak

Setelah sekolah dibuka kembali pasca pembelajaran daring akibat pandemi Covid-19, siswa memiliki heterogenitas yang luar biasa dalam masalah pencapaian belajar termasuk capaian pembelajaran *tahfidz* di MITTQUM Surakarta. Masalah *learning loss* dalam pembelajaran *tahfidz* ini menjadi isu menarik yang terus dikaji. Lembaga sekolah berusaha merancang strategi pembelajaran terbaik sebagai langkah mitigasi *learing loss.* Penelitian ini berusaha mendeskripsikan bagaimana *learning loss* akibat pandemi covid-19 dalam pembelajaran *tahfidz* yang terjadi di MITTQUM Surakarta dan bagaimana strategi mitigasinya. Penelitian ini menggunakan proyeksi *learing loss* yang dikemukakan oleh Kuhfeld yang meliputi skenario *typical growth, partial absenteeism, Covid-slide* dan *full absenteeism.* Dalam strategi mitigasi, penelitian ini menggunakan konsep mitigasi *learning loss* dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Carvalho yang meliputi intervensi pembelajaran siswa, keterlibatan orang tua dan peningkatan kompetensi guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada empat guru yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* dan 10 siswa yang dipilih dengan *random sampling;* observasi terhadap motode pembelajaran *tahfidz* di kelas dan dokumentasi untuk menggali data berupa dokumen seperti evaluasi hasil pembelajaran, jadwal, peraturan tertulis dan dokumen lain yang dibutuhkan. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa MITTQUM Surakarta mengalami *learning loss* berbentuk penurunan kualitas hafalan berupa siswa yang tidak mencapai target dan kehilangan hafalan saat menyetorkan kembali dalam ujian *juz'iyah*. Kondisi ini masih lebih baik dari prediksi *learning loss* yang dipaparkan oleh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kuhfeld, sebab rencana mitigasi yang telah dilakukan oleh pihak sekolah berupa remidiasi dan reorientasi strategi pembelajaran, peningkatan kualitas guru, koordinasi yang baik antara guru dan orang tua serta upaya peningkatan motivasi yang selalu diberikan oleh guru pada siswa. Evaluasi terhadap startegi pembelajaran harus senantiasa dilakukan oleh sekolah agar mampu menghasilkan pembelajaran yang adaptif pada perkembangan dunia pembelajaran. Orang tua juga harus mengambil banyak peran dalam meningkatkan motivasi siswa dan membangun suasana kondusif di rumah agar anak-anak dapat menghafal dengan tenang. Siswa juga harus meningkatkan regulasi diri yang mampu mendorong semangat menghafal.

Kata Kunci: *Learning loss, tahfidz,* MITTQUM Surakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstract

After schools reopened due online learning caused to the Covid-19 pandemic, students had extraordinary heterogeneity in terms of learning achievement, including learning outcomes for tahfidz at MITTQUM Surakarta. The problem of learning loss in tahfidz learning is an interesting issue that continues to be studied. School institutions try to design the best learning strategies as a learning loss mitigation measure. This study attempts to describe how the learning loss due to the Covid-19 pandemic in tahfidz learning occurred at MITTQUM Surakarta and how to mitigate it. This study uses the learning loss projection proposed by Kuhfeld which includes scenarios of typical growth, partial absenteeism, Covid-slide and full absenteeism. In the mitigation strategy, this study uses the concept of mitigating learning loss in learning proposed by Carvalho which includes student learning interventions, parental involvement and teacher competency improvement. This study uses a qualitative method with a case study approach. The data collection technique was conducted by interviewing four teachers who were selected by purposive sampling technique and 10 students were selected by random sampling; observation of the tahfidz learning method in the classroom and documentation to explore data in the form of documents such as evaluation of learning outcomes, schedules, written rules and other required documents. The results of the study describe that MITTQUM Surakarta experienced learning loss in the form of a decrease in the quality of memorization in the form of students who did not reach the target and lost memorization when depositing again in the juz'iyah exam. This condition is still better than the prediction of learning loss described by Kuhfeld, because the mitigation plan that has been carried out by the school is in the

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

form of remediation and reorientation of learning strategies, improving the quality of teachers, good coordination between teachers and parents and efforts to increase motivation that are always given by the teachers to students. Evaluation of learning strategies must always be carried out by schools in order to be able to produce adaptive learning in the development of the learning world. Parents should also take many roles in increasing student motivation and building a conducive atmosphere at home so that children can memorize quietly. Students must also improve self-regulation that can encourage the spirit of memorization.

Keywods : Learning Loss, *Tahfidz*, MITTQUM Surakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

التجريد

بعد إعادة فتح المدارس بعد التعلم عبر الإنترنت بسبب جائحة فيروس كورونا ، كان لدى الطلاب تباين غير عادي من حيث التحصيل التعليمي ، بما في ذلك تحقيق تعلم التحفظ في مدرسة تحفيظ القرآن الكريم المتكاملة في سوراكارتا. مشكلة فقدان التعلم في التعلم التحفظي هي قضية مثيرة للاهتمام لا تزال قيد الدراسة. تحاول المؤسسات التعليمية تصميم أفضل استراتيجيات التعلم كإجراء لتخفيف خسارة التعلم. تحاول هذه الدراسة أن تصف كيف فقد التعلم بسبب جائحة فيروس كورونا في التعلم التحفيزي الذي حدث في مدرسة تحفيظ القرآن الكريم المتكاملة ، سوم مدرسة سوراكارتا وكيف كانت استراتيجية التخفيف. تستخدم هذه الدراسة إسقاط والذي يتضمن سيناريوهات النمو النموذجي كوهفيلد فقدان التعلم الذي اقترحه والتغيب الجزئي وانزلاق فيروس كورونا والتغيب الكامل. في استراتيجية التخفيف ، تستخدم هذه الدراسة مفهوم التخفيف من فقدان التعلم في التعلم الذي اقترحه والذي يتضمن تدخلات تعلم الطلاب ومشاركة الوالدين وتحسين كفاءة كلفلهوا المعلم. تستخدم هذه الدراسة طريقة نوعية مع نهج دراسة الحالة. تم إجراء تقنية جمع البيانات من خلال مقابلة أربعة مدرسين تم اختيارهم بطريقة أخذ العينات هادفة و 10 طلاب تم اختيارهم عن طريق أخذ العينات العشوائية. مراقبة طريقة التعلم التحفظي في الفصل والتوثيق لاستكشاف البيانات في شكل وثائق مثل تقييم نتائج التعلم والجداول الزمنية والقواعد المكتوبة وغيرها من الوثائق المطلوبة. تصف نتائج الدراسة أن التحفيظ المتكامل للقرآن المائي ؛ سوم مدرسة سوراكارتا تعرضت لخسارة في التعلم على شكل انخفاض في جودة الحفظ في شكل الطلاب الذين لم يصلوا إلى الهدف وفقدوا الحفظ. عند الإيداع في امتحان الجزئية. لا تزال هذه الحالة أفضل من التنبؤ بفقدان التعلم الذي وصفه كوهفيلد ، لأن خطة التخفيف التي نفذتها المدرسة هي في شكل معالجة وإعادة توجيه استراتيجيات التعلم ، وتحسين جودة المعلمين ، والتنسيق الجيد بين المعلمين و الآباء والجهود المبذولة لزيادة الحافز الذي يقدمه المعلم دائمًا للطلاب. يجب أن تقوم المدارس دائمًا بتقييم استراتيجيات التعلم من أجل أن تكون قادرة على إنتاج التعلم التكيفي في تطوير عالم التعلم. يجب على الآباء أيضًا القيام بأدوار عديدة في زيادة تحفيز الطلاب وبناء جو ملائم في المنزل حتى يتمكن الأطفال من الحفظ بهدوء. يجب على الطلاب أيضًا تحسين التنظيم الذاتي الذي يمكن أن يشجع روح الحفظ.

الكلمات المفتاحية: فقدان التعلم ، حفظ القرآن ، مدرسة الاءبتدائية المدمج تحفظ القران المعصوم

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji syukur tak henti penulis ucapkan pada Allah *rabbul 'izzati*, dengan limpahan kasih sayang dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan pada sebaik-baik manusia, Nabi Muhammad saw, beserta *ahlul bai* dan para sahabat yang setia. Berkat perjuangan beliau kita dapat menikmati indahnya Islam, agama yang penuh kasih sayang ini. Semoga kelak di hari kiamat kita mendapatkan *syafaat* dari Baginda Nabi Kita.

Alhamdulillah, setelah menjalani proses yang panjang akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul "Strategi Mitigasi *Learning Loss* Akibat Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran *Tahfid* Di Mi Terpadu Tahfidzul Qur'an Al-Ma'sum Surakarta" untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Master of Arts di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan tesis ini tentu tidak akan selesai tanpa ada bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya pada keluarga besar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Prof. Phil. Al Makin selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana, Dr. Nina Mariani Noor, M.A., selaku Ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, dan seluruh dosen pengampu yang telah berbaik hati memberikan ilmunya pada penulis selama mengenyam pendidikan Magister di UIN Sunan Kalijaga ini.

Tidak lupa saya ucapakan terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Casmini, M.Si., selaku dosen pembimbing tesis yang tak henti memberi masukan selama penyusunan tesis ini. Tanpa bimbingan dari beliau, tidak mungkin tesis ini dapat selesai

dengan baik. Terima kasih untuk Bapak dan Ibuku yang tidak pernah lelah mendoakan anak perempuannya yang jauh di rantau, demi kelancaran dan kesuksesan dalam mencari ilmu.

Untuk seluruh keluarga besar MI Terpadu Tahfidzul Qur'an Surakarta, Ustadz Bayu Wicaksono, M.Pd., Ustadz Rizal Azizi, S.Pd., Ustadzah Putri, S.Pd., Ustadzah Nurillah Indahwati., S.Pd. Ustdzah Nina Sulastri, S.E., dan seluruh jajaran pendidik dan tenaga pendidik MITTQUM Surakarta, terima kasih telah menyambut penulis dengan segala kehangatannya dan membantu selama pengambilan data dalam tesis ini. Tanpa kerjasama dari mereka tidak mungkin tesis ini dapat terselesaikan.

Terima kasih untuk semangatnya kawan-kawanku, Ahmad Zainuri, S.Hum, yang selalu meluangkan waktunya untuk berdiskusi tentang penelitian ini, Azhar Mubarok, S.Sos., Asri Andika, S.Pd., dan Rheviana Dian, S.Pd., yang selalu berbagi semangat dan menjadi teman *sharing* terbaik. Untuk semua teman-teman seperjuangan, IIS konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam T.A 2020/2021 Genap, dan seluruh teman-teman KMP Kabinet Kolaborasi yang telah berbagi kecerian dan menjadi partner membangun *circle* yang progressif selama penulis duduk di bangku perkuliahan ini. *thank you so much.*

Terakhir, untuk orang-orang baik, yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih untuk segala kebaikan yang mungkin tidak bisa penulis balas. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

Semoga tesis yang sederhana ini dapat memberikan manfaat dan menjadi amal jariyah bagi peneliti untuk bekal di kehidupan selanjutnya.

Penulis

Ainus Syifa, S.Pd.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUl i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii
PENGESAHAN DIREKTUR iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME iv
NOTA DINAS PEMBIMBING v
ABSTRAK.....vi
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR SINGKATAN xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....xviii
BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang.....1
B. Rumusan Masalah.....5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....6
D. Kajian Pustaka 6
E. Kerangka Teoritis 18
F. Metode Penelitian.....26
G. Sistematika Pembahasan.....31
BAB II : GAMBARAN LEARNING LOSS AKIBAT PANDEMI COVID-19 DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ DI MI TERPADU TAHFIDZUL QUR'AN AL-MA'SUM SURAKARTA 34
A. Profil MITTQUM Surakarta.....35
B. *Learning Loss* Dalam Pembelajaran *Tahfidz* Akibat Pandemi Covid-19 di MITTQUM Surakarta.....39
C. Problematika Psikologis Dalam Proses Manghafal Al-Qur'an Selama Pandemi Covid 56
D. Kesimpulan 60

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III : STRATEGI MITIGASI DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ DI MITTQUM SURAKARTA……61
A. Skenario MItigasi *Learning Loss* 61
B. *Halaqah:* Tumpuan Utama Dalam Program *Tahfidz* di MITTQUM Surakarta.....64
C. Dinamika Evaluasi Pembelajaran *Tahfidz* di MITTQUM Surakarta.....71
D. Efektivitas Program *Boarding*.....78
E. Perbaikan Kualitas Bacaan untuk Percepatan Hafalan.....80
F. Kesimpulan.....81
BAB IV : REGULASI DIRI SISWA PENGHAFAL AL-QUR'AN SEBAGAI MITIGASI *LEARNING LOSS* .83
A. Dimensi Interpersonal : Memunculkan Motivasi Berprestasi 84
B. Dimensi Interpersonal : Bimbingan Orang Tua Pendorong Motivasi.....93
C. Dimensi Metapersonal : Bimbingan Ruhani Dari Guru 97
D. Kesimpulan.....102
BAB V : PENUTUP.....104
A. Kesimpulan.....104
B. Keterbatasan Penelitian 106
C. Rekomendasi 107
DAFTAR PUSTAKA 108
LAMPIRAN 114

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Konsep Mitigasi *Learning Loss* dalam Pembelajaran, 22
Gambar 2 : Jumlah dan Persebaran Siswa MITTQUM, 36
Gambar 3 : Target Hafalan Program Reguler, 37
Gambar 4 : Target Hafalan Program Kuttab, 38
Gambar 5 : Periodesasi Penutupan Sekolah Selama Pembelajaran Daring di MITTQUM, 45
Gambar 6 : *Learning Loss Partial Absenteeism*, 47
Gambar 7 :Komponen Penyususn Manajemen Pembelajaran, 63

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Rangkaian Program Halaqah, 43
Tabel 2: *Rundown* Program halaqah, 65
Tabel 3: Rencana Pelaksanaan Asesmen, 76
Tabel 4: Identifikasi Materi Asesmen, 77
Tabel 5 : hasil wawancara siswa, 85

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR SINGKATAN

MITTQUM : Madrasah Ibtidaiyyah Terpadu Tahfidzul Qur'an Al-Ma'sum
STEM : Science Technology, Enginering and Math
UNESCO : The United Nations Educational Scientific and Cultural Organization
NWEA : Nortwest Evaluation Association
PORTAL : Program Tahfidz Liburan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tim Halaqah Tahun Pelajaran 2022/2023, 114
Lampiran 2 : Jadwal Pelajaran MITTQUM Surakarta, 115
Lampiran 3 : Data Peserta Ujian *Juziyyah*, 117
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara, 119
Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian, 120
Lampiran 6 : Biografi Penulis, 121

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Studi ini mengkaji fenomena *learning loss* yang terjadi dalam pembelajaran *tahfidz al-Qur'an* akibat penutupan lembaga pendidikan sebagai dampak Covid-19 yang masuk di Indonesia pada awal 2020. Pandemi yang menyebar hampir ke seluruh wilayah di Indonesia menyebabkan munculnya berbagai kebijakan pembatasan interaksi secara langsung seperti kebijakan *lockdown* dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Perubahan drastis yang terjadi dalam dunia pendidikan terlihat pada perubahan proses pembelajaran dari model tatap muka menjadi pembelajaran daring. Dalam rentang waktu lebih dari dua tahun, sekolah mengalami penutupan, kemudian berangsur menjadi sistem pembelajaran tatap muka terbatas dengan menyesuaikan kebijakan dari pemerintah.

Selama proses peralihan dari model pembelajaran tatap muka menjadi Pembelajaran Jarak Jauh, terdapat banyak hambatan selama proses pembelajaran. Berbagai studi mengkonfirmasi temuan adanya ketidak efektifan pembelajaran daring. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh RISE Progamme, menunjukkan bahwa siswa hanya mengalami sedikit kemajuan saat belajar dari rumah. Hal ini akan menjadi lebih parah dampaknya pada negara dengan infrastruktur pembelajaran dan sistem yang lemah serta durasi penutupan sekolah yang lebih

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

lama[1]. Selain itu, akses internet yang kurang memadai, keterbatasan kuota internet dan berbagai kendala teknis yang lain adalah hambatan daring yang banyak terjadi di Indonesia.[2] [3] [4]

Hambatan tersebut menyebabkan pembelajaran kurang efektif dan memicu kemunculan *learning loss*. Pada dasarnya, *learning loss* atau kehilangan pembelajaran disebabkan karena penutupan sekolah dalam jangka waktu yang cukup lama. Hal ini sebagaimana yang terjadi dalam kasus gempa Palestina yang menyebabkan penutupan sekolah yang lama, atau penutupan sekolah pada musim panas.[5] *Learning loss* ditandai dengan menurunnya kemampuan akademik dan hilangnya pengetahuan dan ketrampilan siswa.[6] Donnelly dan Patrinos (2021) mengkonfirmasi temuan

---

[1] Michelle Kaffenberger, "Modelling the Long-Run Learning Impact of the Covid-19 Learning Shock: Actions to (More than) Mitigate Loss - ScienceDirect," last modified 2020, accessed February 24, 2022, https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0738059320304855.

[2] Agus Purwanto et al., "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar," *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (April 15, 2020): 1–12.

[3] Wiwin Andriani et al., "Learning Loss Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Corona," *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran* 1, no. 1 (August 7, 2021): 484–501.

[4] Senza Arsendy et al., "Teaching and Learning During School Closure: Lessons from Indonesia" (August 21, 2020), accessed February 24, 2022, https://think-asia.org/handle/11540/12448.

[5] T Andrabi, B Daniels, and J Das, "Human Capital Accumulation and Disasters: Evidence from the Pakistan Earthquake of 2005," *RISE Programme*, last modified 2020, accessed February 24, 2022, https://riseprogramme.org/publications/human-capital-accumulation-and-disasters-evidence-pakistan-earthquake-2005.

[6] Felipe J Hevia et al., "Estimation of the Fundamental *Learning loss* and Learning Poverty Related to COVID-19 Pandemic in Mexico | Elsevier Enhanced Reader," last modified 2021, accessed February24,2022,https://reader.elsevier.com/reader/sd/pii.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

adanya kehilangan pembelajaran ketika melakukan meta analisis terhadap kasus *learning loss* Covid-19 dari berbagai penelitian yang telah tercatat dalam literatur di berbagai belahan dunia. Dari studi tersebut didapatkan data bahwa dari delapan studi yang dianalisis tujuh diantaranya menemukan adanya fenomena *learning loss* yang terjadi pada siswa.[7]

Wujud dari *learning loss* akibat sistem buka tutup sekolah dan pembelajan *hybrid* sangat beragam. Berdasarkan riset yang dilakukan RISE Programme memprediksi bahwa siswa yang kini duduk di kelas III SD akan mengalami *learning loss* selama kurang lebih 1,5 tahun ketika mereka berada pada kelas X.[8] Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Andarabi (2020) yang mengatakan bahwa penutupan sekolah sementara dapat mengakibatkan hilangnya pembelajaran jangka menengah yang panjang.[9]

Jika melihat realita *learning loss* ini, dunia pembelajaran *tahfidz* juga turut merasakan dampaknya. Kehilangan pembelajaran akibat pandemi ini terjadi secara global dengan estimasi resiko yang beragam. Hal ini diperkuat dengan penelitian Mubarakah &

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[7] Robin Donnelly and Harry Anthony Patrinos, "Learning Loss during Covid-19: An Early Systematic Review," *PROSPECTS* (November 10, 2021), accessed February 24, 2022, https://doi.org/10.1007/s11125-021-09582-6.

[8] Kaffenberger, "Modelling the Long-Run Learning Impact of the Covid-19 Learning Shock: Actions to (More than) Mitigate Loss - ScienceDirect."

[9] Andrabi, Daniels, and Das, "Human Capital Accumulation and Disasters."

Munastiwi (2020)[10] dan Pradana & Inayati (2022)[11] yang menemukan bahwa program *tahfidz* mengalami penurunan kualitas dan kuantitas. Ranah psikologis pembelajaran dituding menjadi penyebab utama selain kendala teknis dan infrastruktur.

Masalah penurunan kualitas program *tahfidz* juga dialami oleh Madrasah Ibtidaiyah Terpadu *Tahfidz*ul Qur'an Al-Ma'sum (MITTQUM) Surakarta. Sekolah ini merupakan sekolah dasar dengan program unggulan hafalan qur'an yang telah memiliki standar kurikulum khusus. Selama pandemi ini, banyak siswa yang tidak mencapai target hafalan. Kemunduran tersebut mengindikasikan adanya *learning loss*. Namun, estimasi dari tingkat *learning loss* di MITTQUM Surakarta belum bisa diprediksi tingkat keparahannya. Dalam penelitian ini, permasalahan dipetakkan menjadi dua; masalah dalam proses pembelajaran *tahfidz* dan permasalahan psikologis (personal) dari masing-masing siswa yang mengalami penurunan pembelajaran akibat pandemi.

Terkait problematika teknis dan infrastuktur yang turut mewarnai *learning loss* ini, peneliti sengaja mengeluarkannya dari bahasan penelitian. Bukan berarti peneliti tidak mengakui kontribusinya dalam menyebabkan *learning loss*, akan tetapi, agar penelitian ini spesifik yakni menyasar pada aspek

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[10] Wardah Wafiyah Mubarakah and Erni Munastiwi, "Pelaksanaan Program *Tahfidz*ul Qur'an Berbasis Online Masa Pandemi Covid-19," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (December 31, 2020): 184–194.

[11] Dika Ayu Pradana and Nurul Latifatul Inayati, "Problematika Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Gemolong Sragen" *Tajdida: Jurnal Pemikiran dan Gerakan Muhammadiyah* 19, no. 1 (May 1, 2021): 30–41.

psikologis siswa. Selain itu, jika berpatokan pada hasil penelitian Engzell[12] infrastuktur yang memadai tidak berbanding terbalik dengan tingkat *learing loss.* Artinya, sekolah dengan penutupan yang singkat, sarana dan prasarana yang lengkap serta pendanaan yang memadai, otomatis menjadikan siswa sekolah tersebut terhindar dari *learning loss.* Kemudian, Engzell juga menyarankan untuk mengembangkan penelitian yang membidik pada aspek sosial siswa.

Dalam meminimalisir kesenjangan pembelajaran yang terjadi, guru perlu menerapkan pengajaran diferensial. Model pengajaran ini, menempatkan situasi dan kondisi murid sebagai landasan utama dalam mengambil kebijakan pengelolaan pembelajaran. Pengajaran diferensial membutuhkan kemampuan guru dalam memotivasi siswa yang dipadukan dengan dukungan dari orang tua. Model pengajaran ini akan sangat baik jika diterapkan pada program *tahfidz.* Guru dan orang tua bersama-sama meningkatkan motivasi siswa agar dampak *learning loss* ini bisa ditangani dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti mengangkat fokus permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Mengapa Covid-19 menyebabkan *learning loss* pada program *tahfidz* di MITTQUM Surakarta?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[12] Per Engzell, Arun Frey, and Mark D. Verhagen, "Learning Loss Due to School Closures during the COVID-19 Pandemic," *Proceedings of the National Academy of Sciences* 118, no. 17 (April 27, 2021): e2022376118.

2. Bagaimana startegi mitigasi *learning loss* akibat Covid-19 pada program *tahfidz* di MITTQUM Surakarta?

C. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Memperoleh gambaran yang akurat mengenai bentuk *learning loss* akibat Covid-19 yang terjadi pada program *tahfiz* di MITTQUM Surakarta.
2. Menghasilkan desain strategi mitigasi *learning loss* akibat Covid-19 berdasarkan kondisi psikologis siswa di MITTQUM Surakarta.

Penelitian ini mampu memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis diantaranya sebagai berikut:

a) Penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan mengenai fenomena *learning loss* akibat Covid-19 yang terjadi pada program *tahfiz qur'an* beserta strategi mitigasinya.
b) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan dasar pertimbangan dalam pengembangan strategi pembelajaran untuk memaksimalkan hasil capaian pembelajaran *tahfidz.*

D. Kajian Pustaka

Dari topik penelitian ini, peneliti mengelompokkan kajian pustaka menjadi dua permasalahan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pembacaan literatur. Dua permasalah tersebut yakni: *pertama,* penelitian mengenai bentuk fenomena *leraning loss* yang terjadi dan aspek-aspek yang menyebabkan meningkatnya *learning loss* yang telah dikonfirmasi dengan penelitian penelitian terdahulu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penelusuran ini bertujuan untuk memahami dinamika kehilangan pembelajaran, agar realita fenomena *learning loss* ini bisa tergambar secara jelas. *Kedua*, penelitian mengenai permasalahan dalam pembelajaran *tahfidz* di masa pandemi yang terindikasi *learning loss.* Dengan memetakkan keduanya, maka akan dapat memperjelas *research gap* dalam penelitian ini.

1. Fenomena *Learning Loss* dalam Pembelajaran

   Dalam membaca kasus *learning loss* di masa pandemi ini banyak literatur yang mengkonfirmasi realita fenomena ini. Sebuah studi metaanalisis dengan judul *"Learning loss During Covid-19: An Early Systematic Review"* yang dilakukan oleh Robin Donelly dan Anthony Patrinos (2021)[13] mengumpulkan hasil studi terkait dari bulan maret 2020 hingga maret 2021. Dalam penelitian *library research* ini setidaknya delapan studi diidentifikasi sebagai rekaman bukti *learning loss.* Dari hasil meta analisis tersebut, tujuh dari delapan studi yang diidentifikasi menunjukkan adanya *learning loss*. Sampel pertama, penelitian yang dilakukan oleh Maldino dan De Witte (2020) menemukan bahwa siswa di Belgia mengalami penurunan hasil pembelajaran dalam matematika dan bahasa Belanda. Sampel kedua, penelitian Engzell dan Verhagen (2021) menemukan bahwa siwa kelas 4-7 mengalami penurunan pembelajaran dalam membaca, mengeja dan matematika. Sampel ketiga Orlov dkk (2020) melakukan penelitian pada mahasiswa ekonomi di empat universitas di

[13] Donnelly and Patrinos, "Learning Loss during Covid-19."

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Amerika Serikat dan menemukan adanya *learning loss.* Sampel keempat, Kuhfeld dkk (2020) menemukan bahwa siswa kelas 3-8 di Amerika serikat mengalami penurunan pembelajaran matematika dibanding hasil sebelumnya jika dilihat dari data historis. Sampel kelima, Gore dkk (2021) menemukan siswa kelas 3 di Australia memiliki hasil belajar matematika yang lebih rendah dari pada pencapaian siswa di tahun 2019. Sampel keenam, Schult mengemukakan bahwa siswa kelas 5 di Jerman juga mengalami penurunan dalam literasi. Hanya satu studi yang mengkonfirmasi mengalami peningkatan dua kali lipat dengan penutupan selama delapan minggu yang dikonfirmasi oleh sampel penelitian ketujuh, Tomasik dkk (2020) yang dilakukan pada siswa di Swiss. Sebenarnya sampel terakhir, penelitian Gonzales dkk (2020) juga mengkonfirmasi adanya peningkatan, yakni pada mahasiswa di Spanyol. Namun, ini hanya berlaku pada mahasiswa mata kuliah STEM di salah satu universitas. Penelitian ini merekomendasikan agar penelitian selanjutnya mengenai *learning loss* ini terus dilakukan sehingga menambah kuantitas dan mampu merepresentasikan dari berbagai sudut pandang dan permasalahan. Selain itu fokus geografis dan jumlah sampel perlu diperhatikan untuk penelitian yang akan datang.

Sementara itu, dalam temuan kajian meta analisis lain, Storey dan Zhang (2021) menunjukkan bahwa penurunan pembelajaran matematika lebih signifikan dari pada literasi, namun studi yang dianalisis merupakan studi yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dilakukan di negara maju seperti Amerika Serikat dan negara dengan sistem pendidikan serupa. Mereka menaparkan bahwa untuk di negara maju *learning loss* memang terjadi tetapi tidak terlalu parah. Kemudian mereka menyimpulkan bahwa negara dengan kualitas sistem pendidikan yang berada di bawah AS akan berisiko mengalami dampak penurunan capaian pendidikan yang lebih besar.[14]

Sebuah studi yang dilakukan oleh Per Engzell, Arun Freya, dan Mark D Verhagen yang berjudul *"Learning loss Due to Closures During the COVID-19 Pandemic"* tahun 2020[15], berusaha mengukur tingkat *learning loss* di Belanda dengan tes kuantitatif yang telah divalidasi secara eksternal, sampel yang representatif dan teknik analisis yang canggih, memungkinkan hasil studi ini bisa digeneralisir. Fokus dalam penelitian ini ingin mengungkapkan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara siswa yang memiliki keluarga dengan pendidikan yang rendah terhadap tingkat *learning loss*. Studi ini melibatkan sebanyak 350.000 sampel dari murid sekolah dasar atau sekitar 15% dari populasi dengan demografi dan karakeristik sekolah yang berbeda, meliputi jenis kelamin, mata pelajaran, pencapaian pembelajaran sebelumnya hingga kategori yang menyoroti kualitas sekolah seperti akreditasinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[14] Nathan Storey and Qiyang Zhang, "A Meta-Analysis of COVID Learning Loss" (EdArXiv, September 9, 2021), accessed February 24, 2022, https://edarxiv.org/qekw2/.

[15] Engzell, Frey, and Verhagen, "Learning Loss Due to School Closures during the COVID-19 Pandemic."

Sebenarnya penelitian ini dilakuakn dengan desain eksperimen alami yakni data dibandingkan antara sebelum penutupan sekolah masa *lockdown* dengan data hasil belajar pasca *lockdown*, sehingga hasil eksperimen ini akan sangat murni bahwa hasil ini benar-benar disebabkan oleh penutupan sekolah masa Covid-19. Belanda dinyatakan sebagai kasus paling ringan dalam scenario *learning loss* ini. Karena belanda mengalami penutupan yang sangat singkat dan pendanaan sekolah yang memadai dan tingkat akses *broadband* terdepan di dunia. Dengan kata lain, infrastruktur teknis Belanda sangat memadai.

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa siswa mengalami kemajuan yang sangat sedikit selama belajar dari rumah. Hal ini menjadi semakin parah apabila terjadi pada siswa dengan keluarga yang kurang mampu, negara dengan infrstruktur lemah dan durasi penutupan sekolah yang semakin lama. Belanda yang mengalami *lockdown* selama delapan minggu mengalami *learning loss* sekitar 3 poin persentil atau standar deviasi 0,08 yang setara dengan seperlima tahun ajaran. Namun, meskipun dengan penutupan yang singkat, kesiapan teknologi yang tinggi, dan pendanaan sekolah yang memadai tidak berarti bahwa kasus di Belanda paling ideal. Di sini peneliti menggaris bawahi bahwa ada kemungkinan pembelajaran jarak jauh dapat meningkat kualitasnya seiring berjalannya waktu. Hasil ini juga tidak mampu memastikan bahwa akses teknologi yg canggih dapat menjamin pembelajaran daring berkualitas tinggi. Pada akhirnya, pembelajaran daring di era pandemi ini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memprediksi bahwa siswa dapat jauh tertinggal dan kualitas pendidikan yang menurun atau bahkan siswa mampu beradaptasi dengan pandemi ini sehingga perlahan-lahan kualitas pendidikan akan membaik. Penelitian ini, merekomendasikan pentingnyas strategi investasi sosial untuk membangun kembali dan meningkatkan ketahanan dan meminimalisir kesenjangan untuk menuju pendidikan yang lebih baik.[16]

Dalam studi "*Learning loss and Educational Equality in Indonesia (Mapping the Potential, Concequences and Covid-19 Crisis)"* Chairil Faif Pasani dkk membidik pada sebuah kasus heterogenitas masyarakat Indonesia dan dampaknya pada fenomena *learning loss* yang dialami oleh siswa. Studi ini mencoba mendeskripsikan kesenjangan aspek sosial ekonomi diantaranya tingkat pendapatan keluarga, stres yang dialami murid, kesejahteraan guru di masa pendemi dan kurikulum yang dijalankan selama pembelajaran daring. Studi ini merupakan *library research* yang mengambil sumber dari beberapa penelitian yang relevan. Hasil studi ini mengkonfirmasi bahwa terdapat hubungan positif antara *learning loss* dengan latar belakang sosial ekonomi siswa. Sebuah mitigasi untuk menghadapi *learning loss* diperlukan untuk mengatasi dampaknya agar tidak semakin parah. Salah satu rekomendasi dalam penelitian ini adalah untuk melakukan bimbingan individu dengan intensitas yang tinggi kepada siswa. Bimbingan yang lebih

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[16] Ibid.

efektif adalah yang dilakukan pada jam sekolah dan ditangani langsung oleh guru atau tenaga professional. Indonesia juga harus segera mengupayakan pembelajaran tatap muka agar tidak semakin mempuruk kondisi pendidikannya.[17]

Kemudian, beberapa penelitian berikut mengungkapkan problematika di dunia pembelajaran yang menghambat pencapaian pembelajaran; Selama penutupan sekolah di Indonesia, Arsendi dkk (2021) mensinyalir bahwa ada sebuah ketidaksetaraan belajar di antara beberapa kelompok siswa terutama siswa yang memiliki orang tua dengan penghasilan dan pendidikan yang rendah. Hal ini kontra dengan siswa berprestasi dari orang tua yang berpendidikan dan penghasilan yang tinggi. Hasil studi juga mengatakan bahwa siswa diajar oleh guru yang adaptif terhadap perubahan dari pembelajaran konvensional ke metode daring mengalami kehilangan pembelajaran yang minim. Resiko *uncoverable learning* menjadi lebih tinggi pada siswa yang dipaksa mengikuti target kurikulum. Setengah dari guru masih memberikan tugas dan materi sesuai dengan jadwal dan intruksi buku pegangan guru yang mana hal ini dirasa kurang sesuai dengan kondisi pembelajaran di era pandemi seperti ini. Guru yang kurang berkompeten dalam mengadaptasi metode

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[17] Chairil Faif Pasani, Rizky Amelia, and Zainudin Hassan, "*Learning loss* And Education Inequality In Indonesia (Mapping The Potential, Consequences, And The Covid-19 Crisis)," *Review of International Geographical Education Online* 11, no. 10 (November 11, 2021): 1171–1181.

pembelajaran dan siswa yang menjalani pembelajaran tanpa motivasi diri yangbaik akan menyebabkan kerugian dalam pembelajaran berupa *learning loss.* Terdapat dua rekomendasi dalam penelitian ini yakni: *pertama,* pihak sekolah harus segera mengatus strategi untuk melakukan asesmen secara berkala untuk mengestimasi tingkat keparahan *learning loss. Kedua,* guru harus melakukan pengajaran diferensial yang menekankan pada dua prinsip: (1) mengecek kondisi pencapaian pembelajaran siswa dengan penilaian berkala, (2) customisasi metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan pencapaian siswa sebagai tindak lanjut dari prinsip pertama.[18]

Penelitian yang dilakukan oleh Michelle Kaffenberger (2021) yang berjudul *"Modelling the Long-run Learning Impact of Covid-19 Learning Shock: Action to (More than) Mitigate Loss"* menekankan bahwa sebuah teori pedagogis harus diciptakan secara khusus untuk strategi mitigasi *learning loss* akibat pandemi Covid-19 ini. Tanpa mitigasi, siswa akan mengalami ketertinggalan lebih dari satu tahun akibat penutupan sekolah selama tiga bulan. Ketertinggalan ini akan semakin bertambah seiring berjalannya target kurikulum yang diberlakukan guru ketika pembukaan sekolah kembali dilakukan. Produksi pedagogis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah strategi remidiasi yang dikombinasi dengan

[18] Arsendy et al., "Teaching and Learning During School Closure."

reorientasi kurikulum jangka panjang diduga dapat mengurangi *learning loss* sekitar setengah dari dampak semula tanpa mitigasi. Sehingga, remidiasi kurikulum ini merupakan suatu kewajiban guna menyesuaikan kondisi siswa pasca Covid-19. Hal ini juga sesuai dengan himbauan UNESCO untuk melakukan remidiasi yang fokus pada literasi dan numerasi pada anak sekolah dasar untuk mengurangi tingkat *learning loss.*[19]

Dari sini dapat dipahami bahwa realita *learning loss* akibat pandemi ini memang nyata adanya. Bentuknya pun beragam dengan estimasi kerugian yang mengejutkan. Lalu, peneliti melakukan kajian pustaka pada masalah problematika pembelajaran *tahfidz* saat pandemi. Peneliti ingin mengetahui apakah *learning loss* ini juga terjadi dalam dalam pembelajaran *tahfiz* akbibat dari perubahan model pembelajaran.

2. Permasalahan Dalam Pembelajaran *Tahfidz* di masa Pandemi Pemicu *learning loss*

Dalam penelitian Mubarokah & Munastiwi (2020) yang berjudul Pelaksanaan Program *Tahfidz*ul Qur'an Berbasis Online Masa Pandemi, menyatakan bahwa pelaksanaan program hafalan di pesantren Taruna Al-Qur'an Putri, Sleman di masa pandemi Covid-19 dapat berjalan sesuai target. Adapun metode pembelajaran yang digunakan adalah dengan memanfaatkan media online seperti Whatsapp, Google Duo dan telepon

[19] Kaffenberger, "Modelling the Long-Run Learning Impact of the Covid-19 Learning Shock: Actions to (More than) Mitigate Loss - ScienceDirect."

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

seluler. Cara ini cukup efektif diterapkan pada siswa jenjang sekolah menengah. Akan tetapi, untuk program *tahfidz* di jenjang sekolah dasar belum tentu berhasil. Karena terdapat beberapa perbedaan kemampuan regulasi diri antara siswa sekolah dasar dan siswa sekolah menengah. Dugaan ini diperkuat dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa beberapa hambatan yang terjadi seperti bosan dan kekurangan motivasi dalam penelitian ini dapat ditangani sendiri oleh regulasi dari siswa itu sendiri.[20]

Dalam penelitian Hidayati et al, (2022), yang berjudul Pembelajaran *Tahfidz*ul Qur'an di Pesantren Pada Masa Pandemi Covid-19 yang dilakukan di Pesantren *Tahfidz* Darul Qur'an Takhassus II, Cikarang, menyatakan bahwa pembelajaran *tahfidz* secara daring kurang efektif. Santri mengalami penurunan kuantitas hafalan. Hal ini disebabkan oleh lingkungan rumah yang kurang mendukung dan waktu setoran hafalan yang sigkat. Meskipun subjek dalam penelitian ini sama dengan penelitian Mubarokah & Munastiwi (2020), tetapi hasilnya kontra. Namun, problem utamanya masih dipengaruhi oleh ranah regulasi diri seperti minat dan motivasi.[21]

Penelitian Pradana (2022) yang berjudul Problematika *Tahfidz* Al-Qur'an pada masa Covid-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[20] Mubarakah and Munastiwi, "Pelaksanaan Program *Tahfidz*ul Qur'an Berbasis Online Masa Pandemi Covid-19."

[21] Widiani Hidayati and Widia Khumaira, "Pembelajaran Tahfizul Quran Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Pesantren Tahfiz Daarul Quran Takhasus II Cikarang Jawa Barat)," *Khazanah: Jurnal Mahasiswa* 12, no. 1 (December 30, 2020), accessed June 19, 2022, https://journal.uii.ac.id/khazanah/article/view/16857.

19 di SMP Muhammadiyah Gemolong Sragen, juga menyatakan bahwa pembelajaran *tahfidz* online sangat tidak efektif. Sebenarnya, problematika yang diungkapkan dalam penelitian ini sangat beragam, mulai dari masalah teknis seperti kendala jaringan hingga masalah motivasi dan antusiasme siswa yang menurun. Akan tetapi di sini peneliti hanya menyoroti dimensi psikologis yang menjadi fokus penelitian. Ketidakefektifan pembelajaran *tahfidz* secara online ini ditunjukkan dengan adanya penurunan kualitas dan kuantitas hafalan secara drastis. Dalam penelitian ini dikonfirmasi bahwa penyebab utamanya adalah suasana rumah yang berbeda dengan suasana pesantren sehingga menurunkan minat dan motivasi.[22]

Sejauh penelusuran yang peneliti lakukan, belum ada yang membahas mengenai strategi mitigasi *learning loss* pada pembelajaran *tahfidz* online di jenjang pendidikan dasar. Namun, peneliti menemukan bahwa pembelajaran online ini mengkibatkan penurunan kualitas di dunia pendidikan. Siswa mengalami *shock* akibat perubahan metode pembelajaran dari tatap muka menjadi daring dengan interaksi yang sangat terbatas.[23] Selain itu siswa sekolah dasar tidak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[22] Pradana and Inayati, "Problematika Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Gemolong Sragen."

[23] Fitriani B and Eka Safitri Sari Ramli, "Analisis Situasi Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar Dengan Metode Daring Selama Masa Wabah Covid-19," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (April 13, 2021): 255–260.

mampu untuk fokus lebih dari 30 menit saat belajar daring.[24] Dari sini bisa dikatakan bahwa apapun mata pelajarannya, pembelajaran daring menyebabkan penurunan kualitas pendidikan dan menyebabkan keterkejutan pada mental siswa. Keadaan ini tentu juga terjadi pada pembelajaran *tahfidz* di jenjang sekolah dasar seperti di MITTQUM Surakarta.

Berdasarkan pada kumpulan penelitian terdahulu setidaknya ada dua hal yang menjadi sorotan, yakni: besarnya tingkat *learning loss* memaksa praktisi pendidikan untuk merancang metode diagnostik, pelatihan dan evaluasi untuk menggambarkan kondisi siswa di lapangan mengenai keragaman dan kesenjangan kemampuan peserta didik. Sehingga, ada kebutuhan mendesak untuk mengembangkan metode pembelajaran sebagai upaya untuk mengahalau *learning loss.* Strategi remedial dan *leveling* sangat disarankan untuk diterapkan seperti yang direkomendasikan oleh PBB dan organisasi internasional terkait. Kemudian, sebuah pengajaran dengan pendekatan psikologi harus dilakukan bersamaan dengan remidiasi materi pengajaran dan metodenya. Pendekatan psikologi tersebut disesuaikan dengan kebutuhan sebagaimana hasil asesmen kondisi psikologis siswa untuk mendapatkan formula intervensi yang sesuai dengan kebtuhan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[24] Mohammad Archi Maulyda, Muhammad Erfan, and Vivi Rachmatul Hidayati, "Analisis Situasi Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 Di Sdn Senurus: Kemungkinan Terjadinya *Learning loss*," *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 4, no. 3 (May 31, 2021): 328–336.

Atas dasar kedua hal tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk mengisi gap atas penelitian-penelitian terdahulu yang mengambil fokus mitigasi *learning loss* pada program *tahfidz* di MITTQUM Surakarta. Kajian ini merupakan sebuah upaya untuk mengembangkan dan mengevaluasi proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa pasca pandemi covid-19.

E. Kerangka Teoretis

A. *Learning loss* akibat Pandemi Covid-19 dalam pembelajaran di sekolah

Learning loss merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut hilangnya pengetahuan dan ketrampilan, baik secara umum atau spesifik pada proses pembelajaran karena faktor tertentu. *Learning loss* merupakan kondisi hilangnya kesempatan dan waktu belajar yang optimal sebagai dampak pelaksanaan proses pembelajaran yang tidak normal.[25] Prediksi *Learning loss* yang terjadi akibat Covid-19 di Indonesia cukup tinggi, namun memiliki tingkat yang berbeda-beda pada setiap siswa. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor seperti aspek kognitif dan sosial siswa.

Hasil Survey menunjukkan besaran dan bentuk *learning loss* yang terjadi di lapangan yakni: *pertama*, siswa merasa lebih sedikit memperoleh pembelajaran daripada ketika sekolah normal (global 83%, Indonesia 73%), *kedua*, delapan dari sepuluh siswa (79%) mengalami kendala tidak dapat

[25] Chairil Faif Pasani and Rizky Amelia, *Model Mitigasi Learning loss Akibat Pandemi Covid-19* (Yogyakarta: UNY Press, 2021).

mengakses bahan belajar yang memadai, *ketiga*, 1% dari siswa tidak mendapatkan pembelajaran apapun ketika proses belajar daring, *keempat*, sebanyak empat dari sembilan anak (45%) mengalami kesulitan memahami pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.[26]

Kuhfeld (2020) memaparkan sebuah proyeksi yang mampu mengestimasi tingkat *learning loss* yang didasarkan pada empat proyeksi sebagai berikut:

1. *Typical Growth:* siswa belajar seperti pada tahun-tahun biasa tanpa efek dari Covid-19. Keadaan ini digunakan sebafai dasar untuk perbandingan dengan ketiga proyeksi lainnya
2. *Partial absenteeism:* pembelajaran siswa selama pandemi diasumsikan sebanding dengan ketidakhadiran 50% dari kondisi normal. Prediksi ini berdasarkan laporan guru yang dihimpun oleh Kuhfeld bahwa siswa hanya bisa menerima setengah dari instruksi yang diberikan oleh guru selama pembelajaran daring.
3. *Covid Slide*: penutupan sekolah karena pandemi diasumsikan setara dengan pola *learning loss* akibat musim panas. Kondisi ini akan meluas melalui penutupan sekolah yang berkepanjangan.
4. *Full Absenteeism*: penutupan sekolah setara dengan siswa yang tidak hadir 100% dalam kondisi normal. Keadaan ini mirip dengan

[26] Ibid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

asumsi *covid slide* tetapi dihitung berdasarkan jumlah absensi.

Pemaparan Kuhfeld ini merupakan landasan peneliti dalam melihat fenomena tingkat *learning loss* di MITTQUM Surakarta. Sebenarnya, dalam penelitian Kuhfeld, ia juga menggunakan sebuah tes berbasis komputer yang disebut NWEA MAP Growth untuk memvalidasi data *learning loss.* Tes ini dilakukan tiga kali dalam setahun yang diselaraskan dengan standar materi masing-masing negara bagian di Amerika. Akan tetapi, di Indonesia peneliti belum menemukan tes yang validitasnya setara dengan tes ini. Namun, tes ini memiliki konsep yang sama dengan ujian kenaikan kelas jika dilihat dari corak pendidikan di Indonesia. Jadi, peneliti juga menggunakannya sebagai proyeksi *learning loss* dalam penelitian ini.[27]

Kuhfeld pun menyatakan kalau konsep ini belum dapat memprediksi dengan tepat. Hal ini sebabkan beragamnya kondisi berupa dukungan dan tantangan yang dialami siswa. Dengan demikian, prediksi peneliti pun tidak bisa membuat pengukuran *learning loss* ini sangat akurat. Sehingga apa yang tertuang adalah sebuah prediksi yang mendekati kebenaran, bukan kebenaran yang mutlak adanya. *Learning loss* merupakan isu baru dalam bidang pendidikan dan pembelajaran, sehingga teori, konsep dan indikator utamanya masih terus dikembangkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[27] Megan Kuhfeld et al., "Projecting the Potential Impacts of COVID-19 School Closures on Academic Achievement" (2020), accessed August 4, 2022, https://www.edworkingpapers.com/ai20-226.

B. Konsep Mitigasi *Learning loss* akibat Pandemi Covid-19

Peneliti mengadopsi sebuah kerangka mitigasi *learning loss* yang dikonsep oleh Carvalho (2020) yang digunakan sebagai skenario perbaikan pembelajaran di Amerika Serikat ketika sekolah dibuka kembali *(reopening).*[28] Dilihat dari realitanya, pandemi di Amerika Serikat sudah berlalu lebih cepat dari pada di Indonesia. Sehingga, kita bisa melihat beberapa pengalaman pada negara yang telah melakukan pemulihan lebih awal. Oleh karena itu, konsep ini sesuai dengan keadaan pendidikan di Indonesia yang sedang berada pada tahap pemulihan pasca Covid. Berikut ini adalah konsep mitigasi *learning loss* yang dikemukakan oleh Carvalho:

Gambar 1: Skenario Mitigasi Learning Loss Carvalho

[28] Shelby Carvalho, "Planning for School Reopening and Recovery After COVID-19" (n.d.): 26.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

1. Melibatkan siswa dalam intervensi percepatan pembelajaran untuk menutup kekurangan dari pembelajaran yang hilang dan memperkuat kualitas pembelajaran di masa depan.
2. Melibatkan guru dalam pelatihan dan pembinaan, sehingga mereka dapat membantu siswa mengejar ketertinggalan dan memastikan proses pembelajaran kondusif dan terkendali.
3. Melibatkan orang tua selama proses perbaikan pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang lebih baik di masa yang akan datang.

Program pembelajaran yang dipercepat adalah intervensi umum untuk mendukung upaya mengejar ketertinggalan; mereka membantu siswa membahas materi akademik inti dalam waktu yang lebih singkat.Bukti menunjukkanbahwa intervensi pembelajaran yang dipercepat yang berfokus pada dasar-dasar dapat memiliki dampak positif pada pembelajaran di negara-negara berkembang.[29]

Dalam melakukan intervensi pendidikan, terdapat tiga arah yang bisa dijadikan landasan:

1. Menyederhanakan kurikulum yang direncanakan untuk mempercepat pembelajaran dapat mendukung pemulihan ketika kehilangan pembelajaran kemungkinan besar telah terjadi di semua

[29] "Simulating the Potential Impacts of COVID-19 School Closures on Schooling and Learning Outcomes: A Set of Global Estimates | The World Bank Research Observer | Oxford Academic," accessed August 18, 2022, https://academic.oup.com/wbro/article/36/1/1/6174606.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

lini pembelajar. Pembelajaran yang dipercepat dapat membantu siswa kembali ke jalurnya. Konsep ini fokus pada pemberian fasilitas untuk mengejar kualitas dengan kurikulum yang disederhanakan dari komponen inti terpilih untuk mencakup secara menyeluruh dengan sedikit waktu yang tersedia.

2. Program intensif dan terarah yang berfokus pada materi pembelajaran utama yang dipercepat, terutama bagi mereka yang tertinggal jauh. Setelah penutupan yang berkepanjangan, siswa akan kembali ke sekolah dengan berbagai tingkat kehilangan pembelajaran.
3. *Camp* pembelajaran yang dipimpin guru dan program bimbingan remedial dapat mendukung percepatan pembelajaran. Sebuah kegiatan perkemahan pembelajaran dapat memberikan peluang untuk mempercepat penguasaan materi pembelajaran. Program yang direncanakan dengan hati-hati menggunakan instruksi berbasis penelitian dapat sangat efektif untuk pemulihan. Les remedial berkualitas tinggi dapat membangkitkan kemampuan siswa yang mengalami penutupan sekolah yang lama dengan berbagai penyebab.

Sementara itu, perbaikan dalam peningkatan kompetensi guru dapat diwujudkan sebagai berikut:

1. Mengadakan pembinaan dan pelatihan bagi guru agar mampu beradaptasi dengan tuntutan baru.guru akan menghadapi tugas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berat untuk beradaptasi dengan kondisi siswa yang heterogen dalam hal pencapaian pembelajarannya. Kejutan ini memaksa guru untuk memiliki ketrampilan dan kapasitas baru. Pembinaan guru dapat membantu memperkuat praktik pengajaran dengan cepat dan efektif.

2. Memanfaatkan seluruh tenaga pendidikan untuk mendukung pembelajaran. Dalam hal ini, sekolah bisa melibatkan tenaga professional pendidikan lainnya seperti suka relawan dan dukungan *peer-to-peer* sebagai tutor,mentor, dan bantuan tambahan untuk guru dapat memperkuat hasil belajar serta mendukung siswa

Kemudian, ketika pembuat kebijakan mengambil langkah-langkah untuk membalikkan kehilangan pembelajaran setelah krisis saat ini, mereka harus memperhatikan kebutuhan sosial dan emosional anak-anak. Isolasi sosial dan kesepianberbahaya bagi kesehatan mental anak-anak. Selain pembelajaran yang dipercepat, para peneliti mendesak pemerintah untuk mengizinkanwaktu untuk bermain dan sosialisasi ketika anak-anak kembali ke sekolah.[30]

Dalam penanganan emosional anak, peran orang tua sangat penting dalam menumbuhkan motivasi dan semangat belajarnya. Sejak pandemi, telah terbukti bahwasannya orang tua sedikit banyak telah mampu memberikan sumbangsih dalam mengajar anak. Hal ini hendaknya terus berlangsung

[30] Ibid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

setelah pandemi agar anak mampu bangkit dari ketertinggalan belajar. Ini memberikan kesempatan unik untuk mendorong orang tua untuk tetap terlibat dalam jangka panjang bahkan ketika sekolah dibuka kembali.

C. Regulasi Diri Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar

Seperangkat keterampilan psikologis yang disebut regulasi diri sangat menentukan hafalan Al-Qur'an seseorang. Pengaturan diri akan mengkondisikan seseorang untuk disiplin dan konsisten dalam menghafal Al-Qur'an, karena pengaturan diri mengandung aspek-aspek yang mendukung seseorang untuk berhasil dalam mencapai harapan. Aspek-aspek tersebut meliputi standar dan tujuan yang ditetapkan oleh dirinya sendiri, bagaimana memantau dan mengevaluasi proses kognitif dan perilakunya, dan konsekuensi yang ditentukan sendiri untuk setiap keberhasilan dan kegagalan. Sangat sedikit keberhasilan seseorang menghafal Al-Qur'an tanpa membuat standar dan tujuan, tanpa pemantauan dan evaluasi, dan tanpa konsekuensi dalam pilihannya.

Menurut Pangatin dimensi regulasi siswa penghafal al-Qur'an mencakup tiga dimensi,[31] yakni:

1. Dimensi intrapersonal meliputi penentuan target hafalan, pencapaian kualitas hafalan dan pengendalian afeksi.

[31] Sri Pangatin and Arih Merdekasari, "Regulasi Diri Anak Penghafal Al-Qur'an," *Jurnal Studia Insania* 8, no. 1 (June 22, 2020): 23–42.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2. Dimensi interpersonal berhubungan dengan pola asuh, peniruan pada figur tokoh pemberian appresiasi dari orang tua dan kemampuan memilih tindakan dalam merespon perilaku teman.
3. Dimensi metapersonal erat hubungannya dengan kekuatan menjaga niat dan mendekatkan diri pada Allah.

Ketiga dimensi ini sangat penting untuk mendorong motivasi siswa dalam menghafal al-Qur'an. Dengan konsep ini dapat ditelusuri seperti apa regulasi diri siswa di MITTQUM Surakarta, sehingga regulasi diri siswa dapat dideskripsikan. Regulasi diri yang bagus dapat meningkatkan capaian pembelajaran *tahfidz* sebagai skenario untuk bangkit dari *learning loss* lebih cepat.

F. Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Menurut Creswell (2014), studi kasus dapat diguakan untuk memontret peristiwa yang membutuhkan analisis yang mendalam. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentutan mengenai kasus *learning loss* di bidang *tahfidz* di MITTQUM Surakarta.[32] Atas alasan ini lah desain penelitian kualitatif digunakan.

[32] John Creswell, *Research Design*, 4th ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Terpadu Tahfidzul Qur'an Al-Ma'sum Surakarta yang beralamat di Jl. Clolo, RT.003, RW.006, Kelurahan Kadipiro, Banjarsari Kota Surakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli – September 2022.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil subjek kepada sekolah dan empat guru yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* yang telah ditunjuk oleh kepala sekolah untuk menjadi narasumber yang mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Tiga guru tersebut yakni Ketua Tim *Tahfidz,* Wali kelas I, Wali kelas, III, dan Wali kelas VI. Selain itu siswa kelas V juga menjadi subjek yang dipilih dengan *random sampling* karena kelas V inilah yang disedikan oleh pihak sekolah untuk diwawancarai.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara observasi partisipasi. Maksudnya ialah peneliti mengumpulkan data observasi terhadap objek pengamatan dengan cara ikut serta pada aktifitas kegiatan yang dilakukan oleh objek pengamatan.[33] Peneliti mengikuti setiap aktfitas belajar siswa khususnya dalam kegiatan *halaqah.* Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh oleh peneliti dapat mendukung

[33]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

data yang diperoleh melalui wawancara, sehingga akan diketahui apakah data yang diberikan responden sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Peneliti mengambil data observasi dari bulan Juli – September.

2. Wawancara

Wawancara ini berbentuk semi terstruktur, yakni peneliti telah membuat daftar pertanyaan sebelum turun ke lapangan, namun peneliti tidak menutup pertanyaan-pertanyaan lain yang muncul ketika wawancara berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengeksplorasi lebih jauh dan mampu mendapatkan data yang jenuh.

Wawancara dilaksanakan selama empat kali sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh peneliti dan informan. Wawancara pertama dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2022. Pada tahap pertama, peneliti mewawancarai kepala sekolah. Kemudian wawancara pada wali kelas dan guru yang tergabung dalam Tim *Tahfidz* dilaksanakan pada tanggal 21 Juli dan 26 Juli 2022, dan terakhir wawancara dengan siswa dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2022.

3. Dokumentasi

Pada penelitian ini penulis mengambil teknik dokumentasi sebagai data pelengkap dari data observasi dan wawancara. Peneliti menggunakan data diantaranya: data pendaftaran pekan *juziyah* siswa, data pengampu *halaqah*, jadwal pelajaran lama dan baru, data seluruh siswa, buku panduan tata

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tertib dan buku panduan penyelenggaraan program tahfidz MITTQUM Surakarta.

E. Analisis Data

Data yang diperoleh dianalis secara intensif dengan metode triangulasi Miles dan Huberman melalui tahap:

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik yang telah ditentukan sejak awal.[34] Oleh karena itu, pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data berdasarkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada tahap pertama, peneliti melakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran *tahfidz* di MITTQUM Surakarta. Kemudian, mengumpulkan bukti dokumentasi tertulis seperti hasil evaluasi guru, arsip daftar hadir, jadwal pelajaran, kalender akademik dan dokumen lain yang relevan, lalu membandingkannya dengan target kurikulum khusus yang telah disusun oleh sekolah untuk mendapatkan gambaran *learning loss* yang terjadi berdasarkan hasil belajar dan pemangkasan durasi pembelajaran *tahfidz*. Pada tahap kedua, peneliti mewawancarai guru yang telah ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membantu peneliti dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Kemudian, peneliti

[34] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2015).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mewawancarai empat guru untuk mendapatkan informasi mengenai startegi mitigasi yang dilakukan oleh sekolah dan mencocokkan antara strategi mitigasi dan gambaran *learning loss* berdasarkan data observasi. Terakhir peneliti mewawancarai 10 siswa yang telah disediakan oleh kepala sekolah untuk diwawancarai. Dalam wawancara ini peneliti berfokus pada penyebab siswa mengalami penurunan target hafalan.

2. Reduksi Data

Reduksi data berlangsung secara terus-menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung, dan data tidak menunggu hingga terkumpul banyak. Peneliti memilah data dengan mengambil data yang relevan dan membuang yang tidak perlu.

Data yang peneliti buang diantaranya ialah hasil wawancara dengan guru yang tidak relevan dengan tema penelitian seperti keluhan pribadi guru seperti kejenuhan dan kesulitan mengatur waktu, pengalaman pribadi guru yang pernah mengajar *tahfidz* di sekolah lain, cerita mengenai profil siswa yang memiliki pencapaian pelajaran tematik yang melejit setelah regulasi diri dalam belajar *tahfidz* terbentuk, fenomena siswa keluar dari sekolah ini lantaran tidak cocok dengan target dan sistem sekolah. Selain itu, data panduan tata tertib sekolah dan pembagian forum *halaqah* juga tidak dimasukkan. Semua hasil wawancara ini direduksi karena tidak masuk dengan tema yang dibahas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Penyajian Data

Setelah melalui reduksi data, peneliti menyajikan data-data yang sesuai dengan masalah secara tematik dan sistematis sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Peneliti menyajikan daftar nama *juziyyah* siswa dalam bentuk grafik agar data lebih mudah dibaca. Grafik tersebut menunjukkan perbandingan antara target yang harus dicapai dan target yang sudah dicapai, sehingga akan lebih mudah membandingkannya.

Data wawancara disajikan dalam dua model, yakni: 1) kutipan langsung, untuk hasil wawancara yang pendek dan spesifik pada satu pertanyaan; 2) bentuk paragraf yang sudah mengalami penyuntingan bahasa dan disarikan maknanya oleh peneliti. Data observasi disajikan dalam bentuk narasi agar lebih mudah dipahami.

4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti memaparkan deskripsi dari data-data yang telah di sajikan sejauh pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuatnya. Data tersebut dianalisis berdasarkan teori yang telah dipaparkan oleh peneliti dengan berbentuk narasi kemudian ditarik sebuah kesimpulan dari masing-masing rumusan masalah yang dibahas.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara sistematis serta mudah dipahami, maka diperlukan suatu susunan yang terbagi dalam beberapa bab. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah bagian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pendahuluan, bagian pembahasan yang menjawab rumusan masalah dan bagian penutup.

Bab I, berisi tentang Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, kajian pustaka dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan. Sebagaimana fungsi dan perannya, bab Pendahuluan ini merupakan pengantar sebagai landasan umum untuk bab-bab selanjutnya.

Bab II, membahas tentang gambaran *learning loss* dalam pembelajaran *tahfidz* yang terjadi di lokasi penelitian yakni MITTQUM Surakarta yang didasarkan pada proyeksi skenario *learning loss* yang dikonsep oleh Kuhfeld. Bab ini diawali dengan deskripsi profil MITTQUM Surakarta, untuk memperjelas identitas dan kondisi di lapangan. Bab ini sekaligus menjawab rumusan masalah pertama.

Bab III, berisi tinjauan dan refleksi terhadap perencanaan pembelajaran yang merupakan salah satu sub pembahasan dalam strategi mitigasi *learning loss* yang digagas oleh Carvalho. Peneliti memaparkan dari tinjauan program, kurikulum dan proses pelaksanaan pembelajaran di MITTQUM Surakarta. Bab ini menjadi jawaban atas rumusan masalah kedua.

Bab IV, bab ini merupakan pemecahan pembahasan yang menjawab rumusan masalah kedua. Peneliti membaginya menjadi bab tersendiri agar pembahasan yang difokuskan pada dimensi psikologis dan sosial siswa ini tidak bercampur dengan bab perencanaan pembelajaran yang telah dipaparkan dalam bab III, sehingga pembahasan bisa lebih sistematis. Bab ini mengungkapkan aspek

intrapersonal, interpersonal dan metapersonal yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar yang didasarkan pada teori regulasi diri.

Bab V, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian, rekomendasi dan saran yang dapat peneliti berikan terkait penelitian yang telah peneliti lakukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Selama pembelajaran daring, *learning loss* di MITTQUM Surakarta dalam bidang *tahfidz* memang teerjadi. Bentuknya meliputi penurunan capaian pembelajaran yang dialami oleh beberapa siswa. Hal ini disebabkan oleh penurunan durasi pembelajaran, perubahan metode pembelajaran dari *halaqah* luring menjadi daring sehingga memicu penurunan efektifitas pembelajaran yang ditaksir menurun sebanyak 50% jika didasarkan pada proyeksi *partial abseenteism.*

Menurut prediksi skenario *partial absenteeism* MITTQUM Surakarta terdampak penurunan belajar sebanyak 70%. Jika setiap tahun siswa diwajibkan untuk hafal satu juz, maka seharusnya siswa hanya mampu hafal sekitar tiga lembar dengan kualitas baik. Tetapi, 30 dari 70 siswa mampu mencapai target kuantitas. Namun, siswa yang mencapai target tersebut ternyata mengalami penurunan kualitas. Hafalan mereka banyak yang hilang meskipun sebelumnya telah dilakukan proses *ziyadah* bersama *musyrif/musyrifah* dalam program halaqah.

Penurunan pencapaian target yang bervariasi pada tiap siswa dipengaruhi oleh motivasi, pola asuh dan peran orang tua yang berkontribusi besar dalam mempengaruhi minat yang menggerakkan siswa untuk mencapai target hafalan. Siswa kehilangan suasane kompetisi yang diakui menjadi motivasi pendorong siswa dalam menghafal, sehingga siswa tidak tumbuh sebanyak tahun akademik sebelumnya.

Para guru MITTQUM Surakarta telah melakukan remidiasi dan reorientasi kurikulum

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pembelajaran *tahfidz* untuk penanganan terhadap *learning loss* akibat Covid-19. Kajian terhadap kualitas program pembelajaran dari dimensi *input, process* dan *output* selalu dievaluasi. Program unggulan seperti *halaqah, boarding* selalu ditingkatkan efektifitasnya. Program *tahfidz* di MITTQUM Surakarta sudah sangat baik. Hal tersebut terlihat pada sikap guru yang responsif dan bergerak secara dinamis dalam menyesuaikan strategi dan metode belajar dengan kondisi siswa khususnya pasca Covid-19.

Remidiasi hafalan dan reorientasi kurikulum menjadi strategi khusus yang diterapkan untuk menangani *leraning loss* dan mempercepat pemulihan pembelajaran siswa pasca pandemi. Pengampu halaqah mengulang kembali hafalan yang telah lalu sambil menambah hafalan. Tim tahfid melakukan reorientasi indikator ketercapaian target ditekankan pada kualitas hafalan. Adapun penargetan sebanyak 6 juz selama 6 tahun terus dikaji dan akan diturunkan jika *output* hafalan siswa mengalamai penurunan.

Dalam masa pemulihan pembelajaran *tahfidz* pasca pandemi, seluruh guru maupun orang tua harus berpandangan optimis bahwa siswa MITTQUM Surakarta mampu bangkit dengan cepat. Tumpuan utamanya yakni motivasi internal siswa yang berada dalam ranah regulasi diri. Tiga dimensi regulasi diri pemghafal Qur'an harus dimaksimalkan. Dimensi interpersonal ditemukan dalam wujud siswa yang memiliki kebutuhan berprestasi tinggi. Dimensi interpersonal harus diwujudkan dengan pola asuh keluarga yang baik dengan model komunikasi konsensus. Selain itu, dimensi metapersonal menjadi energi terbesar yang mendominasi dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

meningkatkan regulasi diri siswa untuk lebih semangat dalam menghafal al-Qur'an.

Dalam penelitian selanjutnya terdapat beberapa persoalan yang dapat dikembangkan berdasarkan dari penelitian ini. Survey peran orang tua dalam membimbing putra/putri mereka dalm menghafal al-Qur'an dan pembuktian efektifitas pola komunikasi konsensus terhadap penghafal Qur'an perlu untuk dilakukan. Dinamika kurikulum dan model sekolah ini juga butuh untuk dicatat dalam literatur secara kontinyu, sebab sekolah ini termasuk sekolah rujukan dari beberapa sekolah sekitar yang memiliki program *tahfidz* pada tingkat sekolah dasar.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya penjabaran bentuk *learning loss* yang dihasilkan berupa estimasi, bukan notasi angka yang rigid dan memiliki validitas yang terukur. Akan tetapi, inilah model penelitian yang berusaha peneliti paparkan dengan model deskriptif berdasarkan skenario proyeksi *learning loss* yang peneliti temukan. Sejauh ini, peneliti belum menemukan tolak ukur yang benar-benar valid untuk mengukur tingkat *learning loss* dalam pembelajaran *tahfidz*.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas. Peneliti hanya mewawancarai empat guru dengan teknik purposive sampling dan sepuluh siswa dengan teknik random sampling. Metode ini memungkinkan adanya kelompok siswa lain yang ternyata tidak terwakili dalam sampling tersebut. oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya hendaknya sampel diperbanyak dan dipastikan dapat menyajikan data yang lebih rigid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Rekomendasi

Dari penelitian ini terdapat beberapa rekomendasi untuk pihak-pihak terkait, yakni:

1. Untuk pihak sekolah: sebaiknya sekolah selalu berupaya untuk mengevaluasi jumlah target yang dibebankan kepada siswa dengan pendekatan humanis dan kepentingan bersama. Jika ternyata dalam hasil evaluasi anak tidak mampu untuk mengikuti target, hendaknya target diturunkan. Jika terlalu banyak yang melampaui maka boleh ditingkatkan. Yang terpenting, bukan masalah seberapa banyaknya hafalan yang mereka capai tetapi tentang bagaimana mereka bisa menghafal al-Qur'an dengan nyaman sehingga lahirlah kecintaan yang besar terhadapa al-Qur'an.
2. Untuk orang tua: sebaiknya lebih berperan dalam proses anak-anak selama mereka berada dalam proses menghafal. Dukungan dan motivasi dari orang tua sangat membantu anak untuk lebih cepat dalam menjalani proses menghafal.
3. Untuk siswa: sebaiknya siswa selalu berusaha meningkatkan prestasi menghafal al-Qur'an dengan berbagai cara seperti melihat teman-teman yang sudah jauh pencapaiannya, memperbaiki niat dan selalu mendengarkan nasihat guru dan orang tua.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pustaka

Adnan, Mohammad. "Evaluasi Kurikulum Sebagai Kerangka Acuan Pengembangan Pendidikan Islam." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 108–129.

Al-Qhayu, Diba Wiji. "Pengaruh Regulasi Diri Dalam Belajar ENGARUH REGULASI DIRI DALAM BELAJAR Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Penghafal Al-Qur'an SMP IT Cordova Samarinda." *Motivasi* 9, no. 1 (January 10, 2022). Accessed August 22, 2022. http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/MTV/article/view/5906.

Andrabi, T, B Daniels, and J Das. "Human Capital Accumulation and Disasters: Evidence from the Pakistan Earthquake of 2005." *RISE Programme*. Last modified 2020. Accessed February 24, 2022. https://riseprogramme.org/publications/human-capital-accumulation-and-disasters-evidence-pakistan-earthquake-2005.

Andriani, Wiwin, M. Subandowo, Hari Karyono, and Wawan Gunawan. "Learning Loss Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Corona." *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran* 1, no. 1 (August 7, 2021): 484–501.

Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib. *Taisiru al Aliyyul Qadir Li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir (Terjemah)*. Vol. 4. Depok: Gema Insani, 2012.

Arsendy, Senza, C. Jazzlyne Gunawan, Niken Rarasati, and Daniel Suryadarma. "Teaching and Learning During School Closure: Lessons from Indonesia" (August 21, 2020). Accessed February 24, 2022. https://think-asia.org/handle/11540/12448.

Azizi, Rizal. "Problematika Psikologis Dalam Proses Menghafal Al-Qur'an Selama Pandemi Covid-19," July 26, 2022.

B, Fitriani, and Eka Safitri Sari Ramli. "Analisis Situasi Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar Dengan Metode

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daring Selama Masa Wabah Covid-19." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 1 (April 13, 2021): 255–260.

Barseli, Mufadhal, Ifdil Ifdil, and Linda Fitria. "Stress Akademik Akibat Covid-19." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 5, no. 2 (September 30, 2020): 95–99.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2015.

Carvalho, Shelby. "Planning for School Reopening and Recovery After COVID-19" (n.d.): 26.

Creswell, John. *Research Design*. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Donnelly, Robin, and Harry Anthony Patrinos. "Learning Loss during Covid-19: An Early Systematic Review." *PROSPECTS* (November 10, 2021). Accessed February 24, 2022. https://doi.org/10.1007/s11125-021-09582-6.

Engzell, Per, Arun Frey, and Mark D. Verhagen. "Learning Loss Due to School Closures during the COVID-19 Pandemic." *Proceedings of the National Academy of Sciences* 118, no. 17 (April 27, 2021): e2022376118.

Hasri, Kharis Sulaiman, and Suyadi Suyadi. "Self Regulation Santri Penghafal Alquran Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya* 3, no. 2 (November 1, 2020): 135–146.

Hevia, Felipe J, Samana Vergara Lope, Anabel Velasquez Duran, and David Calderon. "Estimation of the Fundamental Learning Loss and Learning Poverty Related to COVID-19 Pandemic in Mexico | Elsevier Enhanced Reader." Last modified 2021. Accessed February 24, 2022. https://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S0738059321001681?token=55F2DA3537EAAD1003810F2061DE8FCC311080C68CA85AEF1CF03BC9DAE6A3D51C4A5765DB41A61633B12AB741AB57C3&originRegion=eu-west-1&originCreation=20220224065950.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hidayati, Widiani, and Widia Khumaira. "Pembelajaran Tahfizul Quran Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Pesantren Tahfiz Daarul Quran Takhasus II Cikarang Jawa Barat)." *Khazanah: Jurnal Mahasiswa* 12, no. 1 (December 30, 2020). Accessed June 19, 2022. https://journal.uii.ac.id/khazanah/article/view/16857.

Indahwati, Nurillah. "Capaian Pembelajaran Di MITTQUM Surakarta Selama Pandemi Covid-19," July 21, 2022.

———. "Problematika Psikologis Dalam Proses Menghafal Al-Qur'an Selama Pandemi Covid-19," July 26, 2022.

Kaffenberger, Michelle. "Modelling the Long-Run Learning Impact of the Covid-19 Learning Shock: Actions to (More than) Mitigate Loss - ScienceDirect." Last modified 2020. Accessed February 24, 2022. https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0738059320304855.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. "Surat Edaran No.15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19." Https://kemdikbud.go.id, n.d.

Khotimah, Yuniar Khusnul, Rahmadi Setyo Priyono, and Mustiningsih Mustiningsih. "Pentingnya Melakukan Evaluasi Dalam Penerapan Kurikulum Di Lingkungan Sekolah." *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*, no. 0 (2020). Accessed August 2, 2022. http://conference.um.ac.id/index.php/apfip/article/view/437.

Kuhfeld, Megan, James Soland, Beth Tarasawa, Angela Johnson, Erik Ruzek, and Jing Liu. "Projecting the Potential Impacts of COVID-19 School Closures on Academic Achievement" (2020). Accessed August 4, 2022. https://www.edworkingpapers.com/ai20-226.

Ma`arif, Muhammad Anas. "Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernitas (Input, Proses Dan Output Pendidikan Di Madrasah)." *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (March 22, 2016): 47–58.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mardhiyah, Annisa Nurul, and Ayub Ilfandy Imran. "Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Anak melalui Komunikasi Interpersonal." *Nyimak: Journal of Communication* 3, no. 2 (September 26, 2019): 97–105.

Maulyda, Mohammad Archi, Muhammad Erfan, and Vivi Rachmatul Hidayati. "Analisis Situasi Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 Di Sdn Senurus: Kemungkinan Terjadinya Learning Loss." *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)* 4, no. 3 (May 31, 2021): 328–336.

Mubarakah, Wardah Wafiyah, and Erni Munastiwi. "Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Berbasis Online Masa Pandemi Covid-19." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (December 31, 2020): 184–194.

Mustaqim, Moh Rijal, Maghfiroh Maghfiroh, and Hanifah Nurhaedha. "Management of Halaqah Tahfidz Al-Qur'an in Darut Taqwa Ponorogo Islamic Boarding School." *Jurnal Tarbiyatuna* 11, no. 2 (December 25, 2020): 128–142.

Pangatin, Sri, and Arih Merdekasari. "Regulasi Diri Anak Penghafal Al-Qur'an." *Jurnal Studia Insania* 8, no. 1 (June 22, 2020): 23–42.

Pasani, Chairil Faif, and Rizky Amelia. *Model Mitigasi Learning Loss Akibat Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: UNY Press, 2021.

Pasani, Chairil Faif, Rizky Amelia, and Zainudin Hassan. "Learning Loss And Education Inequality In Indonesia (Mapping The Potential, Consequences, And The Covid-19 Crisis)." *Review of International Geographical Education Online* 11, no. 10 (November 11, 2021): 1171–1181.

Pradana, Dika Ayu, and Nurul Latifatul Inayati. "Problematika Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Muhammadiyah 9 Gemolong Sragen." *Tajdida: Jurnal Pemikiran dan Gerakan Muhammadiyah* 19, no. 1 (May 1, 2021): 30–41.

Purwanto, Agus, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Choi Chi Hyun, Laksmi Mayesti Wijayanti, Ratna Setyowati Putri, and priyono Budi Santoso. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (April 15, 2020): 1–12.

Rafika Dewi, 16210775. "Resepsi Santri Tahfîzh Terhadap Kandungan Surah Al-Qamar ayat 17" (Studi Living Qur`an Pada Praktik Daurah Menghafal Al-Qur`an MataQu Bogor)" (2020). Accessed August 7, 2022. http://repository.iiq.ac.id//handle/123456789/1056.

Rudiono. "Pelatihan Goal Setting Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Di Smpit Nurul 'Ilmi." *Motivasi* 6, no. 1 (December 18, 2018): 111–136.

Sahnan, Muhammad. "Urgensi Perencanaan Pendidikan Di Sekolah Dasar." *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila* 12, no. 2 (May 28, 2018): 142–159.

Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan*. 3rd ed. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.

Shihab, Quraisy. *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 15. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Siswa Kelas V. "Motivasi Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an," Agustus 2022.

Slavin, Robert. E. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Ninth edition. New York: Pearson, 2009.

Stenberg, Robert J., and David D. Preiss. *Innovation in Educational Psychology*. New York: Springer Publishing Company, 2010.

Storey, Nathan, and Qiyang Zhang. "A Meta-Analysis of COVID Learning Loss." EdArXiv, September 9, 2021. Accessed February 24, 2022. https://edarxiv.org/qekw2/.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sulastri, Nina. “Capaian Pembelajaran Di MITTQUM Surakarta Selama Pandemi Covid-19,” July 26, 2022.

———. “Problematika Psikologis Dalam Proses Menghafal Al-Qur’an Selama Pandemi Covid-19,” July 26, 2022.

———. “Proses Pembelajaran Tahfidz MITTQUM Surakarta Selama Pandemi Covid-19,” July 21, 2022.

Widiyanto, I. Putu, and Endah Tri Wahyuni. “Implementasi Perencanaan Pembelajaran.” *Satya Sastraharing : Jurnal Manajemen* 4, no. 2 (December 31, 2020): 16–35.

Yudhiarti, Ndaru Putri. “Regulasi Diri Dalam Belajar Siswa Sd Dimasa Pembelajaran Daring.” *Journal Al-Ilmu* 1, no. 1 (October 13, 2021): 50–54.

Zahro, Wafa’ Maulida, and Giyoto Giyoto. “Analisis Regulasi Diri Santri Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Pada Sekolah Full Day.” *JOEAI:Journal of Education and Instruction* 4, no. 1 (June 29, 2021): 134–143.

“Achievement Motivation Theory: David McClelland.” In *Organizational Behavior 1*. Routledge, 2005.

“Simulating the Potential Impacts of COVID-19 School Closures on Schooling and Learning Outcomes: A Set of Global Estimates | The World Bank Research Observer | Oxford Academic.” Accessed August 18, 2022. https://academic.oup.com/wbro/article/36/1/1/6174606.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA